

Pendampingan Penggunaan *Magic School* untuk Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Guru SDN Tambung 1 Pamekasan

Assisting the Use of MagicSchool AI for the Development of Innovative Teaching Materials for Teachers at SDN Tambung 1 Pamekasan

Humairah Fauziah¹
Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia
Widya Trio Pangestu²
Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia
Wulan Ambarwati³
Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Corresponding author:
Humairah Fauziah
humairah.fauziah@trunojoyo.ac.id



Submission: 03-12-2025
Revision 1: 22-02-2026
Revision 2: 22-03-2026
Accepted: 09-04-2026
Published: 25-04-2026

How to cite:
Fauziah, Humairah, Widya Trio Pangestu, Wulan Ambarwati. "Pendampingan Penggunaan *Magic School* untuk Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Guru SDN Tambung 1 Pamekasan." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 15, no. 01 (2026): 128-139.
<https://doi.org/10.29300/mjppm.v%vi%i.9973>

ABSTRACT

Various AI-based platforms are now available to assist teachers in designing and implementing more effective and engaging learning. However, some teachers are still unfamiliar with or not accustomed to using these platforms, even though they can simplify and optimize lesson planning and implementation according to students' needs. Based on observations and interviews at SDN Tambung 1 Pamekasan, teachers were found to require assistance in using AI platforms to support their professional performance. Although the school has adequate facilities, such as a computer laboratory, Chromebooks, and internet access, their use has not been maximized. To address this need, a training and mentoring program was conducted to support the development of innovative teaching materials using the *Magic School* platform. The program consisted of four stages: needs identification through observation, training workshops on AI use, guided mentoring, and evaluation of teachers' work. The results indicate improvements in teachers' ability to design creative and contextual materials, as well as increased confidence and collaboration. The study recommends continuous training, supportive school policies, and systematic integration of AI platforms in teacher professional development.

Keywords: Teacher Mentoring, Innovative Teaching Materials, *Magic School*, Teacher Performance, MBKM KKNT.

ABSTRAK

Berbagai platform berbasis AI kini tersedia untuk membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Namun, sebagian guru masih belum familiar atau belum terbiasa menggunakan platform AI, padahal pemanfaatannya dapat mempermudah serta mengoptimalkan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Tambung 1 Pamekasan, diketahui bahwa guru sangat membutuhkan pendampingan dalam penggunaan platform AI untuk menunjang kinerja profesional mereka. Sekolah ini sebenarnya telah memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti laboratorium komputer, perangkat *Chromebook*, dan akses internet, tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, dilaksanakan program pelatihan dan pendampingan pembuatan bahan ajar inovatif menggunakan platform *Magic School*. Kegiatan meliputi empat tahap: observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan, pelatihan berupa *workshop* penggunaan AI, pendampingan melalui bimbingan, dan evaluasi hasil karya guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang bahan ajar kreatif, kontekstual, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kolaborasi guru. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan sekolah, serta integrasi platform AI secara sistematis dalam pengembangan profesional guru.

Kata Kunci: Pendampingan Guru, Bahan Ajar Inovatif, *Magic School*, Kinerja Guru, MBKM KKNT



Copyright © Humairah Fauziah,
Widya Trio Pangestu, Wulan Ambarwati
Publisher UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Printed Indonesia

A. PENDAHULUAN

Seorang guru merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab berkelanjutan karena tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Peran tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan menyeluruh dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Beban kerja guru telah diatur dalam Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025, yang mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, pembimbingan siswa, hingga tugas tambahan di luar kegiatan mengajar. Berdasarkan peraturan tersebut, total beban kerja guru adalah 37,5 jam per minggu di luar waktu istirahat. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang bekerja melebihi ketentuan tersebut karena tuntutan administratif yang tinggi dan berbagai tanggung jawab tambahan yang harus dipenuhi.¹

Dalam konteks beban kerja yang berat tersebut, kompetensi guru menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik cenderung mampu menyelesaikan tugas-tugasnya secara tepat waktu dan berkualitas.² Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dapat menghambat penyelesaian tanggung jawab administratif maupun akademik. Keseimbangan antara beban kerja dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam mewujudkan kinerja guru yang optimal. Beban kerja yang terlalu tinggi atau jumlah guru yang tidak sebanding dengan kebutuhan sekolah dapat berdampak pada menurunnya kinerja guru serta capaian pembelajaran peserta didik secara signifikan.³

Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, khususnya kemajuan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), kini membuka peluang baru dalam dunia pendidikan untuk membantu guru mengatasi tantangan tersebut.⁴ Teknologi digital memungkinkan guru mengakses berbagai sumber belajar secara cepat, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lebih jauh lagi, terdapat beberapa teknologi AI, seperti platform *Magic School*, yang dapat membantu guru dalam merancang bahan ajar, membuat soal otomatis, hingga memberikan umpan balik yang lebih efisien.⁵ Pemanfaatan AI tidak hanya menghemat waktu guru dalam pekerjaan administratif, tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun bahan ajar yang inovatif dan kontekstual.⁶

¹ Mukhlis Mustofa, "Menghitung Beban Kerja Guru," *JURNAL AUDI* 3, no. 1 (2018): 64, <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2075>.

² Putri Selisawati Wahyu Ivana et al., "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Strada Daan Mogot Tangerang," *Journal of Science and Social Research* 8, no. 1 (2025): 430–39.

³ Furqon Syarief Hidayatulloh, "Hubungan Beban Kerja, Perencanaan SDM, Dan Kinerja Guru," *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 1 (2023): 128–39, <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.231>.

⁴ Thomas K. F. Chiu et al., "Creation and Evaluation of a Pretertiary Artificial Intelligence (AI) Curriculum," *IEEE Transactions on Education* 65, no. 1 (2022): 30–39, <https://doi.org/10.1109/TE.2021.3085878>.

⁵ Ozan Filiz et al., "Teachers and AI: Understanding the Factors Influencing AI Integration in K-12 Education," *Education and Information Technologies* 30, no. 13 (2025): 17931–67, <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13463-2>.

⁶ Lauren Angelone and Brett Burton, "MagicSchool: An Exploration of the Use of Generative AI by Southwest Ohio Teachers," *Ohio Journal of Teacher Education* 39, no. 1 (2024), <https://www.exhibit.xavier.edu/ojte/vol39/iss1/4>; Xiaying Li et al., "Technology Review of Magic School AI: An Intelligent Way for Education Inclusivity and Teacher Workload Reduction," *Education Sciences* 15, no. 8 (2025): 963, <https://doi.org/10.3390/educsci15080963>.

Fenomena serupa ditemukan di SDN Tambung 1 Pamekasan, di mana sebagian besar guru memiliki semangat tinggi untuk berinovasi tetapi belum sepenuhnya menguasai teknologi digital dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa meskipun sekolah telah memiliki fasilitas yang memadai seperti laboratorium komputer, perangkat *Chromebook*, dan akses internet, namun pemanfaatannya masih terbatas. Guru masih mengandalkan metode konvensional dalam penyusunan bahan ajar dan proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pendampingan pembuatan bahan ajar inovatif berbasis teknologi, salah satunya dengan menggunakan platform *Magic School*. Platform ini menyediakan berbagai fitur berbasis AI yang dapat membantu guru dalam merancang bahan ajar, rencana pembelajaran, dan aktivitas kelas secara efisien. Melalui pendampingan ini, guru diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi digitalnya, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era transformasi pendidikan digital.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam pembuatan bahan ajar inovatif berbasis kecerdasan buatan (AI). Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Research (CBPR)*, di mana guru tidak hanya berperan sebagai peserta pelatihan, tetapi juga sebagai praktisi yang aktif mengembangkan kemampuan digital mereka melalui praktik langsung dan pendampingan intensif. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.⁷

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui empat tahapan utama. Tahap pertama bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan, khususnya terkait dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, serta tingkat literasi digital guru. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan nyata para guru, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Setelah itu, angket juga disebarakan kepada seluruh guru untuk mengidentifikasi pengetahuan awal mereka terhadap platform berbasis AI yang pernah dilakukan dan kesiapan mereka terhadap pendampingan penggunaan platform *Magic School*.

Tahap kedua merupakan kegiatan inti berupa pelatihan penggunaan platform *Magic School*, yaitu platform berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dapat membantu guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar secara efisien dan kreatif. Pada tahap ini, peserta pelatihan diperkenalkan pada berbagai fitur *Magic School*, seperti pembuatan rencana pembelajaran, penyusunan soal otomatis, desain aktivitas pembelajaran berbasis proyek, serta pengelolaan sumber belajar digital. Pelatihan

⁷ Chris M. Coombe et al., "Applying Experiential Action Learning Pedagogy to an Intensive Course to Enhance Capacity to Conduct Community-Based Participatory Research," *Pedagogy in Health Promotion* 6, no. 3 (2020): 168–82, <https://doi.org/10.1177/2373379919885975>.

dilakukan secara interaktif dengan pendekatan *hands-on practice*, sehingga guru dapat langsung mencoba dan memahami cara penggunaan platform tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan yang berfokus pada penerapan hasil pelatihan dalam praktik nyata. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan secara intensif kepada guru dalam proses pembuatan bahan ajar inovatif berbasis AI melalui *Magic School*. Guru dibimbing untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan karakteristik siswa, kurikulum, serta konteks lokal sekolah. Pendampingan ini juga mendorong kolaborasi antar guru agar tercipta komunitas belajar yang saling mendukung dan berbagi praktik baik (*best practices*) dalam penggunaan teknologi digital di kelas.

Tahap terakhir merupakan kegiatan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak dari pelatihan serta pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi berbasis AI dan perubahan dalam praktik pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula sesi refleksi bersama antara tim pengabdian dan peserta untuk membahas pengalaman, tantangan, serta rencana tindak lanjut agar pemanfaatan *Magic School* dapat berkelanjutan di sekolah. Hasil evaluasi dan refleksi ini diharapkan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan sejenis di masa mendatang serta menjadi model pengembangan kompetensi guru di bidang literasi digital.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bagian ini disajikan berdasarkan tahapan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, yaitu observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan, pelatihan berupa workshop penggunaan AI, pendampingan melalui bimbingan, serta evaluasi terhadap hasil karya guru.

1. Hasil Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan sebelum pelaksanaan pendampingan pembuatan bahan ajar inovatif menggunakan platform *Magic School*. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru, diperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting mitra yang ditunjukkan pada Table 1.

Tabel 1. Kondisi dan Permasalahan di SDN Tambung 1 Pamekasan Tahun 2025

No	Kondisi Sekolah	Keterangan
1	Jumlah guru dan tendik	13 orang
2	Jumlah siswa	76 orang
3	Ruang sarpras	15 ruang
4	Kurikulum yang diterapkan	Kurikulum Merdeka
5	Perangkat ajar yang digunakan	Mayoritas masih manual (word processing dasar), belum berbasis media digital interaktif
6	Akses internet	Tersedia, namun belum digunakan secara maksimal untuk pembelajaran berbasis teknologi
7	Laptop/ PC/ LCD proyektor	Tersedia beberapa laptop, LCD proyektor, dan <i>Chrome book</i> di sekolah.

No	Kondisi Sekolah	Keterangan
7	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	Sebagian besar guru belum pernah menggunakan platform <i>Magic School</i> dalam menyusun perangkat ajar yang inovatif
8	Tingkat literasi digital guru	Sedang ke rendah. Namun, mayoritas dari mereka merupakan guru muda yang memiliki semangat belajar tinggi dan antusias untuk memahami manfaat penggunaan platform <i>Magic School</i> dalam penyusunan perangkat ajar guna mendukung kinerja mereka serta meningkatkan motivasi belajar siswa.
9	Kebutuhan utama	Pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan dalam membuat perangkat ajar berbasis teknologi dan platform berbasis AI (<i>Magic School</i>)

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa para guru memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi diri. Di sisi lain, fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi dan akses internet di sekolah sudah tersedia dengan cukup baik. Namun, optimalisasi kualitas pembelajaran masih terkendala oleh keterbatasan pengetahuan teknologi, akses terhadap informasi yang relevan, serta kurangnya pendampingan teknis yang memadai.

Selain observasi dan wawancara, kebutuhan awal guru SDN Tambung 1 Pamekasan juga diperoleh berdasarkan hasil angket yang disebarakan beberapa saat sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan. Tabel 2 berikut menyajikan hasil angket awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan digital, dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI untuk pembuatan bahan ajar.

Tabel 2. Hasil Angket Sebelum Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Inovatif Menggunakan Platform *Magic School*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya mengetahui apa itu platform berbasis AI untuk pendidikan.			1	3	9
2	Saya memahami manfaat penggunaan AI dalam pembuatan bahan ajar.			1	3	9
3	Saya pernah mendengar tentang platform <i>Magic School</i> .	5	5	3		
4	Saya pernah menggunakan platform <i>Magic School</i> sebelumnya.	7	5	1		
5	Saya mampu menggunakan perangkat digital (laptop/HP) dengan baik.		1	2	3	7
6	Saya terbiasa mencari sumber belajar melalui internet.			1	5	7
7	Saya merasa percaya diri menggunakan teknologi digital untuk mengajar.			1	3	9
8	Saya mampu membuat bahan ajar menggunakan aplikasi sederhana (Word, PowerPoint, Canva, dll.).		1	1	3	8
9	Saya memiliki keterampilan untuk menyesuaikan bahan ajar			1	5	7

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	dengan kebutuhan siswa.					
10	Saya siap mempelajari cara baru dalam membuat bahan ajar menggunakan AI.			1	5	7
11	Saya pernah menggunakan platform AI dalam pembelajaran. Sebutkan platform apa yang pernah digunakan.	- Chat GPT = 8 orang - Meta = 3 orang - Gemini = 1 orang				
1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Cukup setuju 4 = Setuju 5 = Sangat setuju						

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik serta sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Mayoritas guru sudah mengetahui dan memahami manfaat AI untuk mendukung pembuatan bahan ajar, meskipun tingkat familiaritas mereka terhadap platform *Magic School* masih rendah karena belum banyak yang mengenalnya maupun menggunakannya. Di sisi lain, kemampuan digital para guru tergolong cukup baik; mereka terbiasa menggunakan perangkat digital, mencari sumber belajar daring, serta membuat bahan ajar melalui aplikasi seperti Word, PowerPoint, dan Canva. Beberapa guru juga telah mengenal aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Meta, dan Gemini, meskipun penggunaannya masih terbatas pada fitur percakapan umum di ponsel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki kesiapan dasar dalam memanfaatkan teknologi, mereka tetap memerlukan pendampingan khusus agar mampu memanfaatkan platform berbasis AI seperti *Magic School* secara optimal untuk pengembangan bahan ajar inovatif.

3. Hasil Pelatihan dan Pendampingan

Untuk mengetahui hasil pelatihan dan pendampingan, hasil dari angket yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman guru terhadap penggunaan aplikasi *Magic School* dalam pembuatan bahan ajar inovatif. Tabel 3 menunjukkan tingkat pemahaman guru terhadap *Magic School* sebelum pelatihan.

Berdasarkan Tabel 3, sebelum pendampingan sebagian besar guru belum memahami dan menguasai penggunaan platform *Magic School*. Mayoritas responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan terkait kemampuan membuat, mengedit, dan memanfaatkan fitur *Magic School* untuk pembuatan bahan ajar. Kepercayaan diri guru dalam menggunakan AI juga masih rendah, dan hanya sedikit yang siap menerapkannya dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan perlunya pendampingan intensif agar guru mampu mengoptimalkan *Magic School* dalam pembuatan bahan ajar inovatif.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Guru Sebelum Kegiatan Pendampingan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya memahami cara kerja platform <i>Magic School</i> .	7	5	1	0	0
2	Saya dapat membuat bahan ajar inovatif menggunakan <i>Magic School</i> .	8	4	1	0	0
3	Saya mampu mengedit hasil bahan ajar dari <i>Magic School</i> agar sesuai dengan kebutuhan siswa.	9	3	1	0	0

4	Saya lebih percaya diri menggunakan AI setelah pelatihan.	6	5	2	0	0
5	Saya bisa membuat soal latihan dengan bantuan <i>Magic School</i> .	8	4	1	0	0
6	Saya bisa membuat rencana pembelajaran dengan bantuan <i>Magic School</i> .	8	4	1	0	0
7	Saya mampu membandingkan hasil bahan ajar manual dengan hasil dari <i>Magic School</i> .	7	5	1	0	0
8	Saya mampu menjelaskan kepada rekan guru lain tentang manfaat <i>Magic School</i> .	9	3	1	0	0
9	Saya merasa lebih efisien dalam menyusun bahan ajar setelah menggunakan <i>Magic School</i> .	8	4	1	0	0
10	Saya siap menerapkan <i>Magic School</i> secara rutin dalam kegiatan pembelajaran.	7	5	1	0	0
11	Saya yakin <i>Magic School</i> dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.	6	5	2	0	0
1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Cukup setuju 4 = Setuju 5 = Sangat setuju						

Selanjutnya tingkat pemahaman guru diukur untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan *Magic School*. setelah pelatihan juga diukur, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Guru Setelah Kegiatan Pendampingan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya memahami cara kerja platform <i>Magic School</i> .			3	3	7
2	Saya dapat membuat bahan ajar inovatif menggunakan <i>Magic School</i> .			4	4	5
3	Saya mampu mengedit hasil bahan ajar dari <i>Magic School</i> agar sesuai dengan kebutuhan siswa.			3	4	6
4	Saya lebih percaya diri menggunakan AI setelah pelatihan.			3	5	5
5	Saya bisa membuat soal latihan dengan bantuan <i>Magic School</i> .			3	5	5
6	Saya bisa membuat rencana pembelajaran dengan bantuan <i>Magic School</i> .			3	4	6
7	Saya mampu membandingkan hasil bahan ajar manual dengan hasil dari <i>Magic School</i> .			3	6	4
8	Saya mampu menjelaskan kepada rekan guru lain tentang manfaat <i>Magic School</i> .			2	5	6
9	Saya merasa lebih efisien dalam menyusun bahan ajar setelah menggunakan <i>Magic School</i> .			2	4	7
10	Saya siap menerapkan <i>Magic School</i> secara rutin dalam kegiatan pembelajaran.			3	5	5
11	Saya yakin <i>Magic School</i> dapat membantu meningkatkan			4	1	8

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	kualitas pembelajaran di kelas.					
1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Cukup setuju 4 = Setuju 5 = Sangat setuju						

Berdasarkan Tabel 4, setelah kegiatan pendampingan terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terhadap penggunaan Magic School. Sebagian besar guru memberikan respon setuju hingga sangat setuju pada hampir semua pernyataan, menunjukkan bahwa mereka telah memahami cara kerja platform, mampu membuat serta mengedit bahan ajar, dan merasa lebih percaya diri menggunakan AI. Guru juga mengakui peningkatan efisiensi dalam menyusun bahan ajar serta kesiapan menerapkan Magic School secara rutin. Hasil ini menegaskan bahwa pendampingan efektif meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk inovasi pembelajaran.

4. Hasil Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Selain Tingkat pemahaman guru terhadap aplikasi *Magic School*, persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan juga diobservasi melalui penyebaran angket. Berdasarkan Tabel 5, para guru memberikan tanggapan sangat positif terhadap pelaksanaan pendampingan. Sebagian besar responden menyatakan setuju hingga sangat setuju pada seluruh pernyataan, terutama terkait kejelasan materi, kemampuan narasumber dalam membimbing praktik, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan guru. Guru juga merasa termotivasi untuk terus belajar dan memahami AI dalam pendidikan, serta menilai pelatihan ini membantu meningkatkan kinerja mereka di kelas. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pelatihan berlangsung efektif, memuaskan, dan diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan.

Tabel 5. Kesan Para Guru terhadap Pelaksanaan Pendampingan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Materi pelatihan mudah dipahami.			1	4	8
2	Pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru.			1	4	8
3	Narasumber/instruktur menjelaskan materi dengan jelas.			1	3	9
4	Narasumber/instruktur membimbing praktik dengan baik.				3	10
5	Saya merasa termotivasi untuk terus belajar setelah mengikuti pelatihan.				5	8
6	Waktu pelatihan cukup untuk memahami materi.			1	4	8
7	Fasilitas dan sarana pendukung pelatihan memadai.			1	5	7
8	Pelatihan ini meningkatkan pemahaman saya tentang AI di bidang pendidikan. 13 jawaban			2	3	8
9	Saya merasa pelatihan ini membantu meningkatkan kinerja saya sebagai guru.			1	5	7
10	Saya berharap pelatihan seperti ini diadakan secara berkelanjutan.			2	4	7

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
11	Secara keseluruhan, saya puas dengan pelatihan ini.			2	3	8
1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Cukup setuju 4 = Setuju 5 = Sangat setuju						

Berdasarkan keseluruhan hasil angket sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan penggunaan platform *Magic School* berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI untuk pembuatan bahan ajar inovatif. Sebelum pendampingan, sebagian besar guru masih berada pada tingkat pemahaman cukup hingga sedang, namun setelah kegiatan berlangsung, mayoritas guru menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kemampuan membuat dan mengedit bahan ajar dengan *Magic School*. Selain itu, hasil evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa guru merasa puas, termotivasi, dan menilai kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini berhasil tidak hanya meningkatkan kompetensi digital guru, tetapi juga menumbuhkan semangat mereka untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa guru di SDN Tambung 1 Pamekasan memiliki literasi digital dasar—ditunjukkan melalui penggunaan aplikasi seperti Word, PowerPoint, dan Canva serta pemanfaatan aplikasi AI seperti ChatGPT, Gemini, dan Meta yang masih terbatas pada fungsi percakapan. Kondisi ini menggambarkan bahwa AI literacy guru masih rendah, terutama dalam memanfaatkan AI untuk tujuan pedagogis. Temuan ini senada dengan Aini dan Nuro⁸ dan Slamet⁹ yang menegaskan bahwa guru sekolah dasar masih berada pada tahap awal integrasi teknologi akibat minimnya pengalaman praktik langsung. Melalui pelatihan dan pendampingan *Magic School*, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pemahaman, keterampilan, efisiensi, serta kepercayaan diri guru dalam menggunakan AI. Pelatihan berbasis praktik terbukti lebih efektif, sebagaimana ditegaskan Romero-Ariza dkk¹⁰, Filiz dkk¹¹, dan Bandura¹² yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan kompetensi serta self-efficacy guru terhadap teknologi. Selain itu, guru mulai bertransformasi menjadi digital content creator yang memanfaatkan AI untuk merancang bahan ajar inovatif—sejalan dengan temuan Slamet, dkk¹³ dan

⁸ Dian Fitri Nur Aini and Falistya Roisatul Mar'atin Nuro, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 840–51, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>.

⁹ Slamet Slamet et al., "Pemaknaan Guru Terhadap Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Transformasi Digital Pendidikan Di Sekolah Dasar," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 884–89, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2074>.

¹⁰ Marta Romero-Ariza et al., "Design and Evaluation of Teaching Materials for Responsible Research and Innovation," *Sisyphus - Journal of Education* Vol 5 (October 2017): 28–43 Pages, 28–43 Pages, <https://doi.org/10.25749/SIS.12273>.

¹¹ Filiz et al., "Teachers and AI."

¹² Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (W.H. Freeman and Company, 1997).

¹³ Slamet et al., "Pemaknaan Guru Terhadap Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Transformasi Digital Pendidikan Di Sekolah Dasar."

Romero-Ariza dkk¹⁴ mengenai munculnya *transformative digital pedagogy* melalui praktik berbasis AI.

Selain aspek kognitif dan afektif, guru juga mengalami peningkatan profesionalisme melalui kemampuan menghasilkan bahan ajar yang lebih cepat, menarik, dan kontekstual. Efisiensi ini mendukung temuan Angelone and Burton¹⁵ mengenai manfaat AI dalam desain pembelajaran. Pelatihan juga mendorong terbentuknya *peer knowledge dissemination*, sesuai dengan AinidaNuro¹⁶, karena guru mulai membagikan praktik baik kepada rekan sejawat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, dan teknologi guru sebagaimana dijelaskan Celik¹⁷ serta sejalan dengan model TPACK Petko dkk.¹⁸ Evaluasi akhir menunjukkan bahwa pelatihan dinilai relevan, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan profesional guru, selaras dengan Hidayatulloh¹⁹, sementara keinginan guru agar program dilakukan berkelanjutan mendukung gagasan *continuous professional development* dari Li dkk.²⁰ Dengan demikian, pelatihan Magic School berhasil meningkatkan digital literacy dan AI literacy guru serta mengubah pemanfaatan AI dari sekadar alat bantu menjadi mitra kolaboratif dalam inovasi pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Slamet, dkk.²¹

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data angket sebelum dan sesudah pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan bahan ajar inovatif menggunakan platform *Magic School* memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap guru terhadap pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar guru belum mengenal secara mendalam apa itu *Magic School*, bahkan banyak yang belum pernah mendengarnya sama sekali, sementara hanya beberapa guru yang mengetahui namanya tanpa memahami fungsinya secara konkret.

Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital di kalangan guru masih terbatas pada penggunaan perangkat digital dasar seperti Microsoft Word, PowerPoint, atau Canva, dan belum menyentuh pemanfaatan AI sebagai alat inovatif dalam mendesain pembelajaran. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan intensif, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan pada semua indikator. Para guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami cara kerja *Magic School*, membuat dan mengedit bahan ajar inovatif, membandingkan hasil bahan ajar manual dengan hasil AI, hingga menjelaskan manfaatnya kepada rekan sejawat.

¹⁴ Romero-Ariza et al., "Design and Evaluation of Teaching Materials for Responsible Research and Innovation."

¹⁵ Angelone and Burton, "MagicSchool: An Exploration of the Use of Generative AI by Southwest Ohio Teachers."

¹⁶ Aini and Nuro, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar."

¹⁷ Ismail Celik et al., "The Promises and Challenges of Artificial Intelligence for Teachers: A Systematic Review of Research," *TechTrends* 66, no. 4 (2022): 616–30, <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00715-y>.

¹⁸ Dominik Petko et al., "TPACK in Context: An Updated Model," *Computers and Education Open* 8 (June 2025): 100244, <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2025.100244>.

¹⁹ Hidayatulloh, "Hubungan Beban Kerja, Perencanaan SDM, Dan Kinerja Guru."

²⁰ Li et al., "Technology Review of Magic School AI."

²¹ Slamet et al., "Pemaknaan Guru Terhadap Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Transformasi Digital Pendidikan Di Sekolah Dasar."

Selain aspek kognitif, pelatihan juga memberikan dampak afektif berupa meningkatnya rasa percaya diri, motivasi, dan kesiapan guru untuk menggunakan AI dalam kegiatan pembelajaran secara rutin. Fakta bahwa guru merasa lebih efisien dalam menyusun bahan ajar dan menilai *Magic School* sebagai sarana yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan adanya perubahan paradigma dari sekadar pengguna teknologi menjadi inovator pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknologis guru, tetapi juga memperkuat semangat profesionalisme dan kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunodjoyo Madura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui program MBKM KKNT. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan seluruh guru SDN Tambung 1 Pamekasan atas partisipasi dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Aini, Dian Fitri Nur, and Falistya Roisatul Mar'atin Nuro. "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 840–51. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>.
- Angelone, Lauren, and Brett Burton. "MagicSchool: An Exploration of the Use of Generative AI by Southwest Ohio Teachers." *Ohio Journal of Teacher Education* 39, no. 1 (2024). <https://www.exhibit.xavier.edu/ojte/vol39/iss1/4>.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, 1997.
- Celik, Ismail, Muhterem Dindar, Hanni Muukkonen, and Sanna Järvelä. "The Promises and Challenges of Artificial Intelligence for Teachers: A Systematic Review of Research." *TechTrends* 66, no. 4 (2022): 616–30. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00715-y>.
- Chiu, Thomas K. F., Helen Meng, Ching-Sing Chai, Irwin King, Savio Wong, and Yeung Yam. "Creation and Evaluation of a Pretertiary Artificial Intelligence (AI) Curriculum." *IEEE Transactions on Education* 65, no. 1 (2022): 30–39. <https://doi.org/10.1109/TE.2021.3085878>.
- Coombe, Chris M., Amy J. Schulz, Wilma Brakefield-Caldwell, et al. "Applying Experiential Action Learning Pedagogy to an Intensive Course to Enhance Capacity to Conduct Community-Based Participatory Research." *Pedagogy in Health Promotion* 6, no. 3 (2020): 168–82. <https://doi.org/10.1177/2373379919885975>.
- Filiz, Ozan, Mehmet Haldun Kaya, and Tufan Adiguzel. "Teachers and AI: Understanding the Factors Influencing AI Integration in K-12 Education." *Education and Information Technologies* 30, no. 13 (2025): 17931–67. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13463-2>.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. "Hubungan Beban Kerja, Perencanaan SDM, Dan Kinerja Guru." *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 1 (2023): 128–39. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.231>.

- Ivana, Putri Selisawati Wahyu, Tin Agustina Karnawati, and Murtianingsih. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Strada Daan Mogot Tangerang." *Journal of Science and Social Research* 8, no. 1 (2025): 430–39.
- Li, Xiaying, Belle Li, Jianing Li, and Su-Je Cho. "Technology Review of Magic School AI: An Intelligent Way for Education Inclusivity and Teacher Workload Reduction." *Education Sciences* 15, no. 8 (2025): 963. <https://doi.org/10.3390/educsci15080963>.
- Mustofa, Mukhlis. "Menghitung Beban Kerja Guru." *JURNAL AUDI* 3, no. 1 (2018): 64. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2075>.
- Petko, Dominik, Punya Mishra, and Matthew J. Koehler. "TPACK in Context: An Updated Model." *Computers and Education Open* 8 (June 2025): 100244. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2025.100244>.
- Romero-Ariza, Marta, Ana Maria Abril, and Antonio Quesada. "Design and Evaluation of Teaching Materials for Responsible Research and Innovation." *Sisyphus - Journal of Education* Vol 5 (October 2017): 28-43 Pages. 28-43 Pages. <https://doi.org/10.25749/SIS.12273>.
- Slamet, Slamet, Mulajimatul Fitria, and Feni Laventia. "Pemaknaan Guru Terhadap Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Transformasi Digital Pendidikan Di Sekolah Dasar." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 884–89. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2074>.